

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran yang dapat tumbuh didataran rendah dengan baik dan menjadi komoditas hortikultura yang mempunyai banyak manfaat. Tanaman yang tergolong dalam kelompok rempah ini mempunyai fungsi sebagai penyedap makanan dan sebagai obat tradisional. Kandungan gizi yang terdapat pada bawang merah antara lain karbohidrat, protein, asam lemak, mineral, gula, serta lemak yang sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia (Tandi *et al.*, 2015). Selain memiliki banyak manfaat, bawang merah juga memiliki nilai jual yang tinggi. Bawang merah menjadi salah satu komoditas unggulan nasional yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi. Kebutuhan bawang merah dapat dikatakan tinggi karena hampir setiap hari dibutuhkan oleh konsumen, sedangkan masa simpan bawang merah yang dapat dikonsumsi hanya bertahan selama 3-5 bulan. Di Indonesia kebutuhan bawang merah meningkat setiap tahunnya sebesar 5%. Hal ini sejalan dengan jumlah populasi penduduk yang terus mengalami peningkatan (Awami, 2019).

Bawang merah berkontribusi cukup tinggi dalam perkembangan ekonomi wilayah sebesar 2.7 milyar setiap tahunnya dan memberikan keuntungan sebesar Rp. 42.128.317/ha dalam satu musim tanam bagi para petani. Hal ini dikarenakan bawang merah berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat, sumber pendapatan maupun pembukaan kesempatan kerja serta penghasil devisa negara non-migas bagi Indonesia (Herlita *et al.*, 2016). Beberapa wilayah di Indonesia menjadi produsen bawang merah diantaranya adalah Jawa timur yang menghasilkan bawang merah tertinggi dengan kontribusi sebesar 407.877 ton dari 1.580.243 ton hasil produksi bawang merah pada tahun 2019 (Kementrian Pertanian, 2020). Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan bawang merah terbesar yaitu Kabupaten Pamekasan. Bawang merah dari Kabupaten Pamekasan memiliki keunggulan dari segi produksi yang tetap melimpah meskipun ditanam pada lahan kering saat musim kemarau dan mempunyai ciri khas dari ukuran umbi bawang merah yang besar. Berdasarkan data tahun 2019 produktivitas bawang merah di Kabupaten Pamekasan mencapai 15,7 ton. Dilihat dari hasil produktivitasnya, Kabupaten Pamekasan mampu berkontribusi sebesar 3,8% dari total penciptaan bawang merah di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan merupakan salah

satu wilayah yang mempunyai potensi untuk mendukung peningkatan produktivitas bawang merah nasional. Kecamatan Pasean menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Pamekasan yang menyumbangkan produktivitas bawang merah yang cukup tinggi dengan total produksi bawang merah sebesar 2,5 ton pada tahun 2019. Desa Sana Tengah menjadi desa di Kecamatan Pasean yang berpotensi dalam peningkatan produktivitas bawang merah, hal tersebut didukung dengan persentase luasan lahan pertanian di Desa Sana Tengah sebesar 94,66 ha yang sebagian besar berkontribusi sebagai penghasil bawang merah (BPS Kabupaten Pamekasan, 2020). Desa Sana Tengah menjadi desa untuk dilakukan penelitian karena memiliki potensi pengembangan budidaya bawang merah yang dapat lebih dioptimalkan tingkat produktivitasnya, dengan didukung banyaknya petani lokal di desa tersebut yang berhasil membudidayakan bawang merah.

Produksi bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dikerjakan sepenuhnya oleh petani lokal dengan menggunakan sistem budidaya konvensional. Dalam proses budidaya bawang merah terdapat beberapa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil produksi. Faktor internal yang menjadi permasalahan para petani adalah bibit umbi bawang merah yang mahal dan kualitas bibit yang tidak selalu baik sehingga rentan terserang hama dan penyakit. Hal ini juga semakin didukung oleh faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari kondisi lingkungan sekitar seperti kondisi lahan yang tergolong lahan kering, cuaca dan iklim yang tidak menentu, hingga temperatur suhu yang sangat tinggi. Apabila beberapa permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan dapat menimbulkan dampak negatif dalam proses budidaya bawang merah seperti hasil panen yang kurang berkualitas, penurunan hasil produksi hingga gagal panen yang juga disebabkan oleh tingginya tingkat serangan hama dan penyakit pada bawang merah.

Menurut Triwidodo dan Tanjung (2020), adanya peningkatan produksi bawang merah masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat yang tinggi. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para petani dalam produksi bawang merah adalah adanya serangan OPT (organisme pengganggu tanaman) yang melebihi batas ambang ekonomi. Potensi kehilangan hasil yang disebabkan oleh OPT dapat mencapai 20% hingga 100%, baik pada stadia tanaman tua maupun muda tergantung pada pengelolaan budidaya bawang merah (Adiyoga *et al.*, 2004 dalam Triwidodo dan Tanjung, 2020). Maka dari itu

diperlukan pengetahuan mengenai hama dan penyakit untuk menentukan pengendalian yang tepat (Triwidodo dan Tanjung, 2020). Ancaman produksi bawang merah dari kelompok OPT yang jenis dan tingkat kerusakannya sangat bervariasi tersebut sangat dirasakan dampaknya oleh seluruh petani bawang merah (Supartha *et al.*, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya tindakan preventif untuk meminimalisir kehilangan hasil akibat terjadinya serangan hama dan penyakit tanaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan inventarisasi hama dan penyakit dengan pengamatan secara langsung di lahan bawang merah. Adanya inventarisasi ini akan berguna bagi para petani di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan sebagai referensi untuk mengetahui berbagai jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah di wilayah tersebut, sehingga dapat menentukan cara pengendalian hama dan penyakit yang tepat dalam kegiatan budidaya bawang merah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah yang dapat diambil :

1. Bagaimana keterjadian dan tingkat intensitas serangan hama pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana keterjadian dan tingkat keparahan serangan penyakit pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa batasan diantaranya sebagai berikut :

1. Keterjadian dan tingkat intensitas serangan hama penting pada tanaman bawang merah tanah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Keterjadian dan tingkat intensitas keparahan penyakit penting pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

1.4 Tujuan

1. Mengetahui keterjadian dan tingkat intensitas serangan hama pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

2. Mengetahui keterjadian dan tingkat keparahan serangan penyakit pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai berbagai jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Dapat sebagai rujukan dalam proses budidaya bawang merah oleh petani setempat terutama dalam pengelolaan dan pengendalian OPT.

1.6 Hipotesis

1. Diduga terdapat berbagai keterjadian dan tingkat intensitas serangan hama ulat bawang dan lalat pengorok pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Diduga terdapat berbagai keterjadian dan tingkat keparahan serangan penyakit moler pada tanaman bawang merah di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.